

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH BLIMBING
POLOKARTO SUKOHARJO TAHUN
PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

DWI ERNAWATI
NIM : G 000 060 046

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sekolah merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang, kurikulum sekolah juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan atau tujuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan dan pembaruan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, disinilah tugas pemerintah dan pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan misi GBHN tahun 2002 dalam bidang pendidikan untuk mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu untuk memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, sehat, cerdas, berdisiplin dan tanggung jawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa tersebut, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan

diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang lebih sempurna, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Diantara upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain Pemerintah melakukan perubahan kurikulum secara teratur, supaya isi kurikulum tidak ketinggalan dengan IPTEK dan kebutuhan masyarakat yang semakin pesat.

Oleh sebab itu pemerintah membuat peraturan dengan PP nomor 19 tahun 2005, tentang standarisasi nasional pendidikan, yang merupakan kewenangan mengembangkan dan melakukan penelitian atas standar pendidikan nasional oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Lembaga ini yang menilai mutu pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 (ayat 1) dengan delapan kriteria;

1. Isi (kurikulum)
2. Proses Pembelajaran
3. Kompetensi lulusan
4. Tenaga Pendidik
5. Sarana dan prasarana
6. Pengelola pendidikan
7. Pembiayaan pendidikan, dan
8. Penilaian pendidikan

Standarisasi mutu pendidikan sudah mulai ditabuhkan. Siswa dinyatakan lulus ujian akhir nasional dengan standar nilai 4,26 tahun 2005 untuk setiap mata uji, terdiri dari mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk jenjang SMP, SMA sederajat. Bila mata uji dari salah satu yang

tiga ini dibawah standar, maka siswa yang bersangkutan dinyatakan tidak lulus. Ujian nasional berhasil memotret pendidikan nasional dan membuat peta pendidikan Indonesia, sehingga mudah diketahui sekolah-sekolah yang sudah baik dan masih buruk. Dengan demikian, mutu akademis secara nasional akan terlihat secara jelas (Martinis Yamin, 2006: 60-62).

Banyaknya siswa yang tidak lulus di suatu sekolah di daerah-daerah, mendatangkan pertanyaan besar, ada apa dan kenapa? Hal ini menjadikan pekerjaan rumah bagi kita , demikian juga bagi pemerintah tentang kurikulum yang sudah ada, sarana-prasarana, proses pembelajaran, lulusan, pendidik dan tenaga pendidik, pengelola pendidikan, pembiayaan dan penilaian.

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2000) pernah mengungkapkan bahwa salah satu kelemahan sistem pendidikan nasional yang dikembangkan di Indonesia adalah kurangnya perhatian pada *output*. Standarisasi kurikulum nasional, buku, alat, pelatihan guru, sarana dan fasilitas sekolah merupakan wujud kendali pemerintah terhadap *input* dan proses yang harus berlangsung di dalam sistem. Tetapi standar kompetensi apa yang harus dikuasai oleh seorang peserta didik setelah belajar, belum mendapatkan perhatian semestinya. Karena tidak adanya standar, dua orang guru bisa memberikan penafsiran yang berbeda terhadap kedalaman sebuah pokok bahasan dalam kurikulum. Demikian juga dengan proses pembelajaran, guru tidak fokus terhadap *output* yang harus dicapai, tetapi sekedar memenuhi target administratif sesuai petunjuk pelaksanaan (juklak), dan petunjuk teknis (juknis). Tidak adanya standar atau

hasil yang harus dicapai, mengakibatkan komponen *input* dan proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif, sehingga hasilnya tidak optimal, karena pembelajaran kurang berfokus (Mulyasa, 2002: 23).

Pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP. 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Selain itu, Pemberlakuan KTSP sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran terutama bagi para pelaksana pendidikan itu sendiri. Mereka dituntut harus kritis dalam menyikapi perubahan di dalam pendidikan, sehingga pendidikan yang dilaksanakan dewasa ini bisa lebih baik dari sebelumnya. Dengan KTSP kepala sekolah, guru dan staf dituntut untuk membuktikan keprofesionalannya; mereka dituntut untuk dapat menyusun dan membuat silabus dan rencana pembelajaran yang berdasarkan kemampuan dasar apa yang dapat digali dan dikembangkan di sekolah. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi diri dan bakat peserta didik. Tugas guru bukan hanya mencurahkan dan menyuapi peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka sebagai motivator, mediator serta fasilitator pendidikan.

Adanya perubahan kurikulum di Indonesia sudah terjadi sejak puluhan tahun yang lalu, hal ini dikarenakan setiap kurikulum yang diterapkan setelah dievaluasi akhirnya mengalami beberapa kendala atau perubahan. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perubahan kurikulum mengenai perubahan dasar-dasarnya, baik mengenai tujuan maupun mengenai alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Perubahan kurikulum atau pembaharuan kurikulum atau inovasi kurikulum bertujuan untuk mencapai perbaikan. Sebelum mengubah kurikulum perlu diadakan penilaian tentang kurikulum yang sedang dijalankan, untuk mengetahui hingga sejauh manakah kurikulum mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.
3. Sistem pendidikan yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun. Hal ini nampak dengan adanya gejala-gejala:
 - a. Menurunnya mutu lulusan, ditinjau dari pemakai lulusan, baik sekolah yang lebih tinggi, maupun masyarakat.
 - b. Makin meningkatnya jumlah anak-anak usia sekolah yang tidak sekolah.
 - c. Banyak murid putus sekolah tanpa memiliki bekal kemampuan yang memadai untuk bekerja layak di masyarakat.

Demikian halnya dengan kurikulum tahun 2004 yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengalami perubahan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini adalah pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi, dalam kurikulum ini siswa dituntut aktif untuk membentuk siswa yang kritis, cerdas dan berakhlak mulia.

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh manajemen sekolah, kepala sekolah dan guru, proses belajar mengajar, evaluasi, pendanaan serta sarana prasarana yang memadai. Untuk saat ini berbagai tuntutan tersebut nampak belum sepenuhnya terealisasikan di seluruh lembaga pendidikan terutama bagi lembaga pendidikan yang baru saja merealisasikan KTSP tersebut misalnya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo merupakan suatu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah cabang Sukoharjo.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, terlihat di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo telah memulai dalam pelaksanaan KTSP sejak tahun ajaran 2006. Struktur KTSP di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo ini diterapkan dengan tahap awal pada kelas VII pada tahun 2006, lalu kemudian pada tahun selanjutnya diikuti oleh kelas VIII dan pada satu tahun berikutnya oleh kelas IX. Jadi kurang lebih sudah dua tahun ini Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo telah menerapkan dan menjalankan struktur pembelajarannya sesuai dengan KTSP secara penuh kepada seluruh peserta didiknya, dengan pengembangan di berbagai mata

pelajaran yang ada. Demikian juga, para guru kelas atau guru mata pelajaran telah menyusun dan mengembangkan silabus sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi standar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Salah satunya yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran Fiqh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran Fiqh, karena Fiqh merupakan salah satu pelajaran agama yang penting untuk menunjang dalam pelaksanaan tuntunan/ syariat agama Islam, yang harus difahami seorang muslim. Mengingat KTSP ini merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, wajar saja banyak sekolah yang tidak tahu menyusun kurikulum sendiri. Berkaitan dengan itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang kurang tepat atas judul penelitian di atas, perlu ditegaskan kata kunci sebagai berikut:

1. Implementasi yaitu pelaksanaan, penerapan; pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk, dari hal yang telah disepakati dulu (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988: 327). Sedangkan menurut Mulyasa, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan,

atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Mulyasa, 2002: 143).

2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2007: 46). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan, yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan program sekolah berdasarkan karakteristik, potensi sekolah, dan lingkungan serta kebutuhan peserta didik di sekolah tersebut (Mulyasa, 2002: 12).
3. Mata pelajaran fiqh adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai dengan Aliyah yang bersumberkan ajaran Islam (syariat Islam) yang meliputi muamalah, ibadah, ubudiyah.
4. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo adalah lembaga pendidikan dibawah naungan majelis dikedasmen Muhammadiyah cabang sukoharjo yang merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama yang telah mempunyai banyak prestasi dengan menciptakan lulusan yang bukan hanya ahli dalam bidang ilmu pengetahuannya, namun juga dalam pendidikan agama dan akhlaknya. Hal tersebut telah dibuktikan dengan lulusan pada 3 tahun terakhir ini 100%

peserta didiknya telah lulus dari ujian nasional dengan hasil yang sangat memuaskan. Ini karena kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo lebih menekankan pada materi pendidikan Islam yang dipadukan dengan materi pendidikan Sains.

Adapun maksud dari keseluruhan judul di atas adalah penelitian terhadap pelaksanaan atau penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo, Tahun Pelajaran 2009/2010, yang mana KTSP tersebut bukan hanya sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kurikulum di sekolah, namun juga dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan mutu pendidikan terhadap keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan KTSP pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan KTSP di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan KTSP pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo tahun pelajaran 2009/2010.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kurikulum KTSP di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo tahun pelajaran 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama implementasi KTSP pada masing-masing lembaga pendidikan baik untuk penulis maupun pihak-pihak yang terkait.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk monitoring dan evaluasi implementasi KTSP pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo, maupun sekolah lain yang belum melaksanakan KTSP. Serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pembelajaran sekolah baik mencakup perencanaan dan strategi pengelolaan kelas terutama bagi pihak-pihak yang potensial yang terkait yaitu guru.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun majalah ilmiah. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. E. Mulyasa. 2007. dengan karyanya "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", suatu panduan praktis. Membahas tentang konsep dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, memahami dan memaknai standar isi, memahami dan menjabarkan Standar Kompetensi Lulusan, pengembangan KTSP, cara penyusunan KTSP, cara mengembangkan silabus berbasis KTSP, cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran dan penilaian berbasis KTSP, serta muatan lokal dan pengembangan diri.
2. Izhar (UMS, 2008) dengan skripsinya "Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah Dasar Islam Sains dan Teknologi (SD IST) Al-Albani Matesih, Karanganyar, Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008" menyimpulkan bahwa pelaksanaan KTSP di SD IST Al Bani meliputi: Implementasi kurikulum edisi KTSP oleh kepala sekolah dan guru beserta staf karyawan dengan didukung komponen-komponen manajemen sekolah, kurikulum dan pembelajaran, tujuan pendidikan, kerangka dasar dan struktur kurikulum, muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan, pengembangan silabus, RPP, proses pembelajaran, sumber evaluasi, tenaga pendidik, kesiswaan, keuangan dalam

pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus.

3. Heri Mugiono (UMS, 2006) dengan skripsinya "Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun Ajaran 2004 di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta" menjelaskan bahwa pelaksanaan KBK di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta meliputi: implementasi kurikulum Nasional edisi tahun 2004 oleh kepala sekolah dan guru, staf atau karyawan dengan didukung oleh komponen-komponen manajemen sekolah, hubungan dengan industri, peran *stakeholders* sebagai penunjang terlaksananya KBK sehingga akan menghasilkan lulusan yang kompeten dibidangnya.
4. Nurani Daruretno (FAI UMS, 2007) dengan skripsinya yang berjudul "Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Studi kasus SDN Dukuhan, Kerten, Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007" menyimpulkan bahwa pelaksanaan KTSP di SDN Dukuhan meliputi kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, siswa, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana, *stakeholder* dan layanan khusus. Kesiapan SDN Dukuhan dalam melaksanakan kurikulum dan program pengajaran terlaksana dengan baik. Siswa, keuangan dan pembiayaan dibantu oleh Badan Operasional Sekolah (BOS), *stakeholder* dan layanan khusus berjalan sesuai rencana. Ketidaksiapan SDN Dukuhan dalam pelaksanaan KTSP disebabkan karena tenaga kependidikan masih kurang memahami pelaksanaan KTSP, dan

sebaiknya diadakan pengarahan mengenai KTSP. Sarana dan prasarana kurang memadai dan rusak.

5. Muhammad Aminudin (FAI UMS,2008) dengan skripsinya yang berjudul "Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi kasus pada MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008)" menyimpulkan bahwasannya MIM PK Kenteng Nogosari Boyolali adalah lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang berpola pembelajaran *full day school* dengan banyak menambah mata pelajaran islami, lembaga tersebut juga telah memiliki pola manajerial yang baik dan sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah, hal ini dibuktikan dengan adanya kelengkapan komponen-komponen manajemennya, dan juga konsep kepemimpinan yang terbuka dan demokratis karena lembaga ini berdiri dan berjalan atas partisipasi dan dukungan masyarakat.

Berdasarkan pada beberapa penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka belum ada yang meneliti tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010. Oleh karena itu, penelitian ini memenuhi unsur kebaharuan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya sehingga dapat mencapai objek atau tujuan pemecahan masalah (Joko Subagyo yang dikutip

Heri Mugiono, 2006 : 12).

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak diuji kebenarannya.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diperlukan digali dari lapangan atau kancan dengan menggunakan metode *kualitatif*, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Robert Begda dan Steven J yang dikutip Lexy Moleong, 1995 :3)

2. Metode Penentuan Subjek

a. Populasi

Mardalis (1995 : 52), mengatakan bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel atau sekumpulan kasus yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, kasus tersebut dapat berupa orang, barang atau peristiwa. Sedangkan menurut Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian (1998: 115). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah Kepala Sekolah beserta pengajar dan staf karyawan serta seluruh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing.

b. Sample

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998 : 117), sample yang diambil harus resepresentatif artinya dapat mewakili populasinya. Adapun metode penarikan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah penarikan sample bertujuan. Maksudnya sample disesuaikan dengan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sample adalah Kepala Sekolah, guru yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan kurikulum disekolah (Waka Kurikulum), serta guru mata pelajaran Fiqh beserta siswanya yang berjumlah 28 siswa (1 kelas).

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sample (Sutrisno, 1989 : 75). Adapun teknik sampling dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling* dimana untuk subyeknya kepala sekolah dan guru mapel Pendidikan Agama Islam, karena kepala sekolah sebagai pengawas dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, dan guru sebagai pelaksana atas kurikulum yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa, jadi keduanya sangat berpengaruh untuk keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum KTSP tersebut. ö

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

a. Interview

Teknik interview adalah metode melalui sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 1998 : 126). Adapun interview yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Moh. Nasir,1999: 234).

Dalam hal ini penulis menanyakan kepada kepala sekolah, guru yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum sekolah serta guru mata pelajaran mengenai pelaksanaan kurikulum KTSP disekolah dan faktor pendukung maupun penghambatnya serta solusi dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.

b. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 1989: 128). Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang letak geografis, proses pembelajaran, keadaan guru, karyawan, dan siswa sarana dan prasarana, fasilitas perpustakaan, dan pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa cacatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1998: 149).

Dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data tentang seluruh komponen pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing, yang meliputi: Struktur Organisasi, tenaga kependidikan, daftar guru, jumlah siswa, beban belajar, kalender pendidikan, komite sekolah, standar isi yang meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, inventarisasi sekolah, fasilitas, sarana dan prasarana, sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan dari data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diseleksi dan disusun untuk menarik kesimpulan data-data yang disusun.

Adapun metode analisis yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 1990: 3).

Metode berfikir yang penulis gunakan untuk menganalisis dalam

penelitian ini adalah metode induktif dan deduktif. Metode induktif yaitu menganalisa data yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tadi ditarik generalisasi yang bersifat umum (Sutrisno, 1991: 42). Metode deduktif yaitu menarik suatu kesimpulan dari pernyataan umum menuju ke khusus (Sutrisno, 1989 : 36).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Rangkaian penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis, yang diharapkan dapat mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang akan diteliti. Adapun sistematika laporan penelitian ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab, yang merupakan uraian singkat tentang isi bab secara garis besar yang mencakup semua materi penelitian.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas : latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Konsep dasar KTSP dan pelaksanaan KTSP yang meliputi penyusunan KTSP, kurikulum dan program pembelajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat, layanan khusus.

Bab III Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mapel Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Tahun Pelajaran 2009/2010 yang memuat : A. Gambaran umum Madrasah

Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo, yang menjelaskan tentang latar belakang dan sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, dan visi misi; B. Pelaksanaan KTSP yang meliputi kurikulum dan pembelajaran, tujuan pendidikan, kerangka dasar dan struktur kurikulum, kalender pendidikan, pengembangan silabus, RPP, proses pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat, layanan khusus dan faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan KTSP.

Bab IV Analisis pelaksanaan KTSP, menjelaskan tentang analisis pelaksanaan KTSP, penyusunan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dan pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi didalam pelaksanaan KTSP di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.